

DOI: <http://dx.doi.org/10.33846/sf11nk204>

## Peran Perawat Sekolah dalam Memberikan Edukasi Kesehatan Terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak Usia Sekolah: Tinjauan Literatur

Aspiah

Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia;  
nersaspiahmahmud@gmail.com (koresponden)

Sigit Mulyono

Departemen Keperawatan Komunitas, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia; sigit@ui.ac.id

### ABSTRACT

*School age is an age that is vulnerable to experience various types of diseases. The application of clean and healthy living behaviors (PHBS) aims to reduce morbidity and mortality in school-age children. However, in its implementation the application of PHBS is still not optimal so the role of nurses must be increased for PHBS. The purpose of writing this article is to review the role of school nurses in increasing PHBS in school-aged children. Method of this study was literature review. Literature search was carried out by using an online database of Proquest, Scient Direct, and Google Scholar, this study found 5 articles that match the inclusion criteria then descriptive analysis. The results of this study found that health education with various media carried out by health workers can influence the implementation of PHBS in school-age children. Conclusions further research is needed on the role of health workers, especially nurses in providing health education related to PHBS in school-age children.*

**Keywords:** role; nurse, PHBS; child; school age

### ABSTRAK

Usia sekolah merupakan usia yang rentan untuk mengalami berbagai jenis penyakit. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bertujuan untuk mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak usia sekolah. Namun, dalam pelaksanaannya penerapan dari PHBS masih belum optimal sehingga peran perawat harus ditingkatkan untuk PHBS. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk meninjau peran perawat sekolah dalam meningkatkan PHBS pada anak usia sekolah. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah tinjauan literatur. Penelusuran literatur dilakukan dengan cara menggunakan online database *Proquest*, *Scient direct*, dan *Google scholar*. Dari hasil penelusuran ditemukan 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian analisis deskriptif. Hasil analisis ditemukan bahwa pendidikan kesehatan dengan berbagai media yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dapat mempengaruhi pelaksanaan PHBS pada anak usia sekolah. Kesimpulan diperlukan penelitian lebih lanjut terhadap peranan tenaga kesehatan khususnya perawat dalam memberikan pendidikan kesehatan terkait PHBS pada anak usia sekolah.

**Kata kunci:** peran; perawat; PHBS; anak; usia sekolah

### PENDAHULUAN

Derajat kesehatan pada anak usia sekolah masih belum bisa dikatakan baik karena masih terdapat berbagai masalah kesehatan. Anak merupakan individu yang masih rentan untuk terpapar penyakit. Pada anak usia sekolah beberapa penyakit yang sering diderita antara lain diare, cacingan, karies, dan anemia<sup>(1)</sup>. Persentase angka kesakitan anak usia sekolah yang tidak masuk sekolah lebih dari 11 hari di Amerika Serikat yang disebabkan karena cedera atau sakit pada tahun 2018 adalah sebesar 4%<sup>(2)</sup>. Di Indonesia jumlah anak yang mengalami keluhan kesehatan adalah sebesar 30,6%<sup>(3)</sup>.

Berbagai penyakit yang dialami oleh anak usia sekolah secara umum berkaitan dengan perilaku kesehatan perorangan dan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) adalah program pemerintah yang diluncurkan pada tahun 2006. PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah berdasarkan kesadaran yang bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat yang tidak sehat menjadi sehat<sup>(1)(4)</sup>.

Penerapan PHBS disekolah masih belum optimal karena banyak indikator dari PHBS yang kurang terlaksana. Penelitian yang dilakukan oleh Messakh dkk terhadap siswa sekolah dasar ditemukan bahwa pelaksanaan PHBS masih kurang dilaksanakan<sup>(5)</sup>. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mamat dkk terhadap 210 siswa sekolah dasar ditemukan beberapa capaian indikator PHBS antarlain mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi jajanan sehat, menggunakan jamban bersih, tidak merokok, olahraga teratur, memberantas jentik nyamuk, menimbang berat badan dan tinggi badan, serta membuang sampah pada tempatnya berada pada indikator kurang dilakukan<sup>(1)</sup>.

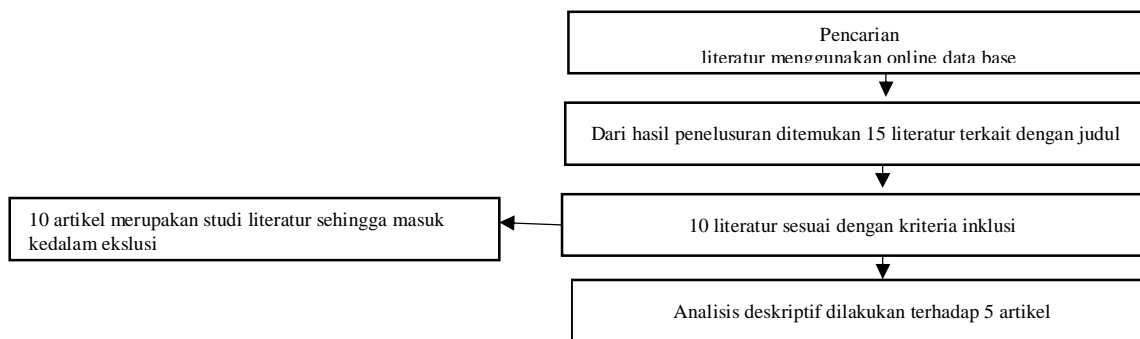
Pelaksanaan PHBS yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryani ditemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi PHBS pada siswa sekolah dasar adalah pengetahuan, sikap, fasilitas, dukungan sekolah, dan dukungan orang tua. Faktor yang paling

dominan mempengaruhi PHBS adalah fasilitas dari sekolah<sup>(6)</sup>. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aswadi dkk menjelaskan bahwa pengetahuan, sikap, dan tindakan dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah<sup>(7)</sup>.

Edukasi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan PHBS. Penelitian terkait PHBS ditemukan bahwa terjadinya peningkatan kesehatan secara bermakna pada siswa pesantren yang mendapatkan edukasi kesehatan<sup>(8)</sup>. Perawat berperan dalam memberikan edukasi kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan pada anak dengan usia sekolah. Salah satu edukasi yang harus diberikan oleh perawat adalah terkait PHBS<sup>(1)</sup>. Berdasarkan latar belakang ini maka tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengidentifikasi peran perawat terhadap penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah.

## METODE

Studi ini merupakan tinjauan literatur sistematis. Penelusuran literatur dilakukan dengan cara menggunakan online database *Proquest*, *Clinical key*, *Scient direct*, *Google scholar*. Litarur yang dianalisis dibatasi mulai dari tahun 2015 sampai 2019 dengan menggunakan kata kunci “nursing role”, “school-age”, “clean and healthy behavior”. Sebanyak 15 artikel terpilih dan 5 artikel tersaring sesuai dengan kriteria inklusi: artikel terbit dalam 5 tahun terakhir, penelitian kualitatif dan kuantitatif serta longitudinal masuk kedalam artikel ini. Kriteria eksklusi adalah studi literatur tidak masuk dalam studi ini. Artikel ini menggunakan analisis deskriptif.



Gambar 1. Prosedur pencarian literatur

## HASIL

Hasil tinjauan literatur ditemukan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah adalah pengetahuan, sikap, perilaku serta fasilitas dari sekolah<sup>(1,5,7,8)</sup>. Perawat sekolah merupakan perawat profesional yang memiliki praktik khusus bertujuan untuk mencapai kesejahteraan kesehatan, akademik yang sukses, dan pencapaian kehidupan jangka panjang pada anak usia sekolah. Salah satu peran penting dari perawat sekolah adalah dalam meningkatkan kesehatan pada anak usia sekolah<sup>(9)</sup>. Edukasi terkait PHBS merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesehatan.

Perawat komunitas memberikan edukasi kesehatan untuk meningkatkan penerapan praktik PHBS di sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani dkk. menjelaskan peningkatan praktik PHBS melalui permainan (Ko-Berdrama) atau permainan kelompok *sosio-dramatic*. Perawat komunitas menggunakan permainan Ko-berdrama dalam tujuh sesi selama enam bulan. Hasil penelitian didapatkan bahwa permainan Ko-Berdrama secara bermakna meningkatkan pengetahuan, sikap, mencegah diare dan meningkatkan PHBS pada anak usia sekolah<sup>(10)</sup>.

Penelitian lain yang dilakukan di Pesantren menjelaskan bahwa pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif pada PHBS khususnya mempengaruhi pengetahuan dan perilaku. Indikator yang dipengaruhi dari pemberian edukasi kesehatan antara lain merokok, latihan fisik, pengukuran berat dan tinggi badan, makan cemilan sehat, dan penggunaan jamban sehat<sup>(8)</sup>.

Perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang pada anak usia sekolah dikaitkan dengan kurangnya sosialisasi terkait pentingnya PHBS di SD pada anak usia sekolah oleh tenaga kesehata. Pendidikan kesehatan dengan teknik ceramah dan demonstrasi<sup>(11)</sup>. Metode yang dapat digunakan untuk pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dapat menggunakan kartu bergambar. Penggunaan kartu bergambar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku cuci tangan<sup>(12)</sup>.

Pendidikan kesehatan yang diberikan kepada anak terkait PHBS dapat mempengaruhi perilaku pada anak usia sekolah. Penelitian terkait pendidikan kesehatan menggunakan pemutaran video cuci tangan diperoleh hasil terjadinya perubahan terhadap pengetahuan dan sikap siswa terkait PHBS dan cuci tangan<sup>(13)</sup>. Penelitian lain

yang dilakukan oleh Aini menjelaskan bahwa siswa yang mendapatkan penyuluhan kesehatan memiliki pengetahuan baik sebesar 93,3%, sikap sebesar 60% dan bermakna secara statistik<sup>(14)</sup>.

Peningkatan status kesehatan dan kesejahteraan anak usia sekolah tidak terlepas dari peran perawat sekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Doi, Wason, Malden, dan Jepson menjelaskan bahwa program perawat sekolah dapat meningkatkan dan identifikasi lebih awal status kesehatan dan kesejahteraan yang dibutuhkan anak<sup>(15)</sup>.

## PEMBAHASAN

Perilaku hidup bersih dan sehat berperan penting dalam mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak usia sekolah. Namun, PHBS masih belum terlaksana secara optimal pada anak usia sekolah. Faktor predisposisi yang berkaitan dengan PHBS antara lain sikap positif, pengetahuan yang tinggi, dan dukungan yang kuat<sup>(16)</sup>.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan gambaran pelaksanaan PHBS pada anak usia sekolah masih kurang dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Saragih, Yamin, dan Susanti pelaksanaan PHBS pada anak usia sekolah masih mencapai 47% dalam kategori kurang<sup>(17)</sup>. Penelitian lain terkait PHBS pada siswa sekolah dasar ditemukan bahwa siswa SD memiliki pengetahuan yang rendah pada penggunaan jamban yang bersih dan sehat yaitu sebesar 67,6%, sebesar 56,3% siswa bersikap tidak menerima untuk jajan sehat, dan 100% siswa melaksanakan jajan sehat dikantin<sup>(18)</sup>. Berbeda dengan sebelumnya penelitian lain menjelaskan bahwa pelaksanaan PHBS di sekolah dasar Kulonprogo dalam kategori baik<sup>(19)</sup>. Terjadinya perbedaan ini dikaitkan dengan jumlah responden penelitian yang sedikit.

Penelitian PHBS terhadap 79 responden yang dilakukan oleh Janis dkk ditemukan bahwa responden memiliki pengetahuan yang kurang baik sebesar 47%, sedangkan sikap kurang baik. Pengetahuan merupakan refleksi dari perilaku seseorang, pengetahuan yang baik dapat meningkatkan perilaku pada setiap orang<sup>(16)</sup>. Pemberian informasi terkait kebiasaan hidup sehat mulai dari usia sekolah dapat mempengaruhi perilaku hidup dan kualitas hidup pada anak<sup>(20)</sup>. Penelitian lain terkait PHBS pada anak usia sekolah ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap berbanding terbalik dengan perilaku. Hasil penelitian menjelaskan bahwa perilaku PHBS pada siswa sekolah dasar baik meskipun pengetahuan dan sikap cukup<sup>(21)</sup>.

Pengetahuan yang baik terkait PHBS dapat meningkatkan tindakan PHBS pada anak usia sekolah. Perawat sekolah bekerja pada pasien anak diberbagai setting bisa di rumah, di sekolah, dan keluarga. Perawat sekolah memiliki peran penting dan jangka panjang dalam meningkatkan status kesehatan anak usia sekolah<sup>(22)</sup>. Penelitian yang dilakukan oleh Vionalita dan Kusumaningtiar menjelaskan bahwa penting untuk memberikan informasi bagaimana cara dan praktik dari hidup bersih dan sehat dalam kehidupan nyata sejak kecil<sup>(20)</sup>. Penelitian menjelaskan peran perawat sekolah dapat meningkatkan identifikasi dini risiko gangguan kesehatan pada anak. Program perawat sekolah dapat meningkatkan status kesehatan pada anak<sup>(15)</sup>.

PHBS merupakan manifestasi nyata dari kehidupan manusia dengan menerapkan prinsip dari proses belajar, sehingga perilaku hidup sehat akan terjadi karena proses belajar yang setiap hari didapatkan dari lingkungan sekolah, keluarga dan komunitas. Proses belajar yang diberikan kepada anak dapat meningkatkan pengetahuan, sehingga siswa diharapkan mampu untuk meninjau dan menginterpretasikan sesuatu yang terjadi dalam kehidupan dan diharapkan mempraktikkan cara hidup sehat<sup>(20)</sup>.

Penyuluhan dan pendidikan kesehatan terkait PHBS dapat merubah pengetahuan, sikap, dan praktik<sup>(14)</sup>. Selain edukasi kesehatan penerapan PHBS harus memperhatikan banyak faktor yang mempengaruhi seperti ketersediaan fasilitas. Oleh karena itu kerjasama yang terprogram antara pihak sekolah dengan petugas kesehatan untuk memperketat aturan pengelolaan disekitar sekolah, serta melakukan edukasi berkesinambungan baik di lingkungan sekolah dan komunitas tempat tinggal anak sekolah<sup>(23)</sup>.

## KESIMPULAN

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) masih kurang terlaksana pada anak usia sekolah. Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa pengetahuan yang kurang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku PHBS pada anak. Perawat sekolah memiliki peran penting dalam melakukan sosialisasi dan pendidikan kesehatan terkait PHBS pada anak usia sekolah. Dengan adanya pengetahuan terkait PHBS yang baik diharapkan sikap dan perilaku PHBS dapat terlaksana dengan baik sehingga dapat mencegah terjadinya sakit atau kematian pada anak.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Mamat S, Elis H, Lestari SN. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2016;1-10.
2. CDC. Table C-6. Number of school days missed in the past 12 months because of illness or injury for children aged 5-17 years, by selected characteristics: United States, 2018. 2019;5:4-9.

3. Badan Pusat Statistik. Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2015 1. Jakarta; 2015.
4. Sumiran RE, Maramis FRR, Pelealu FJO. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado. Kesmas [Internet]. 2019;6(3):1–11. Available from: <http://ejournalhealth.com/index.php/kesmas/article/view/487/475>
5. Messakh ST, Purnawati SS, Panuntun B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Bancak. J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan. 2019;10(1):136.
6. Suryani L. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa/i Sekolah Dasar Negeri 37 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. J Keperawatan Abdurrah. 2017;1(2):17–28.
7. Aswadi, Syahrir S, Delastara V, Surahmawati. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. Public Heal Sci J. 2017;9(2):187–96.
8. Susanto T, Sulistyorini L, Wuryaningsih EW, Bahtiar S. School health promotion: A cross-sectional study on Clean and Healthy Living Program Behavior (CHLB) among Islamic Boarding Schools in Indonesia. Int J Nurs Sci [Internet]. 2016;3(3):291–8. Available from: <http://dx.doi.org/10.1016/j.ijnss.2016.08.007>
9. Health authority of Abu Dhabi. Roles and Responsibilities of School Health Nurse What is School Nursing ? [Internet]. 2010. Available from: <http://www.haad.ae>
10. Kusumawardani LH, Rekawati E, Fitriyani P. Improving diarrhoeal and clean and healthy living behaviour (PHBS) through collaboration socio-dramatic play (Ko-Berdrama) in school age children. Sri Lanka J Child Heal. 2019;48(3):240–5.
11. Siti Nur Solikah. Upaya Peningkatan Kesadaran Perilaku Hidup Bersih. Gemassika. 2018;2(1).
12. Hasanah TM, Majid YA, Tirtayanti S. SIKAP , DAN PROSEDUR MENCUCI TANGAN ANAK KELAS 5 SD DI SD MUHAMMADIYAH 14 BALAYUDHA PALEMBANG TAHUN 2019. 2019;2.
13. Aeni Q, Beniarti F, Warsito BE. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Pemutaran Video Tentang PHBS Cuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap. J Keperawatan [Internet]. 2015;7(2):1–5. Available from: <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan/article/view/18>
14. Aini N. Changing the Snacking Behavior of Primary School Students through Health Education. J Nurs Care Biomol [Internet]. 2016;1(1):28–33. Available from: [jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/download/7/61](http://jnc.stikesmaharani.ac.id/index.php/JNC/article/download/7/61)
15. Doi L, Wason D, Malden S, Jepson R. Supporting the health and well-being of school-aged children through a school nurse programme: A realist evaluation. BMC Health Serv Res. 2018;18(1):1–10.
16. Simbolon P, Sianipar CM. Predisposing Factors Associated with Health Behavior in Deli Serdang, North Sumatera. J Heal Promot Behav. 2018;3(2):130–8.
17. Saragih RS, Yamin A, Susanti RD. Gambaran Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Cikuda Jatinangor. J keperawatan padjajaran. 2012;93–4.
18. Lina HP. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Di Sdn 42 Korong Gadang Kecamatan Kuranji Padang. J PROMKES. 2017;4(1):92.
19. Damarsari R. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Anak Usia Sekolah di SD Negeri Jambon Kulonprogo [Internet]. 2016. Available from: <http://repository.unjaya.ac.id/632/>
20. Vionalita G, Kusumaningtiar D. Knowledge of Clean and Healthy Behavior and Quality of Life among School-Children. 2017;(January).
21. Wiradi Suryanegara HJ. Gambaran Pengetahuan, Sikap, Dan Praktik Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Siswadi Sekolah Dasar Negeri 08 Pagi Duren Sawit Tahun 2017. 2017;1(April).
22. Holmes BW, Allison M, Ancona R, Attisha E, Beers N, De Pinto C, et al. Role of the school nurse in providing school health services. Pediatrics. 2016;137(6).
23. Sholikhah HH, Sustini F. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat tentang Food Borne Disease pada Anak Usia Sekolah di SDN Babat Jerawat I Kecamatan Pakal Kota Surabaya. Bul Penelit Kesehat. 2013;16(4):351–62.